



HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT INAP BEDAH DAN PENYAKIT DALAM

Risa Istiqomah¹, Nurhayati Nurhayati²

Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: nurhayati@umb.ac.id

ABSTRACT

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang diperoleh pasien saat menjalani perawatan di rumah sakit ataupun di pelayanan kesehatan lainnya. Infeksi nosokomial yang terdapat di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan masalah krusial di berbagai wilayah di dunia, begitu juga di Indonesia. Peran perawat sangatlah dibutuhkan dalam untuk meminimalisir kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit. Maka pengetahuan tentang infeksi nosokomial penting untuk dimiliki perawat agar dapat mendeteksi kejadian infeksi nosokomial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam di salah satu rumah sakit swasta di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan rancangan *Correlational Study* dengan teknik pengambilan sampel yakni *Total Sampling* yang berjumlah sebanyak 22 responden perawat. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pengetahuan dan tindakan pencegahan infeksi nosokomial perawat adalah baik, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial tersebut ($p = 0,121$ atau $p > 0,005$). Meskipun demikian, hasil uji regresi pada data demografi perawat didapatkan masa kerja perawat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendorong perawat untuk dapat mengimplementasikan tindakan pencegahan infeksi nosokomial secara maksimal.

Kata Kunci: Infeksi Nosokomial, Pencegahan, Pengetahuan, Perawat

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit di berbagai wilayah di dunia, termasuk Indonesia. *The World Health Organization* (2022) melaporkan bahwasanya ada sekitar 8.9 juta kejadian infeksi nosokomial di fasilitas perawatan akut dan ada 1 dari setiap 10 pasien meninggal di rumah sakit akibat infeksi nosokomial. Kejadian infeksi nosokomial paling tinggi didapatkan di Rumah Sakit daerah Mediterania Timur 11,8% dan Asia Tenggara 10%. Hasil penelitian Achmad (2017) menemukan bahwa 9,8% pasien yang dirawat inap memiliki kejadian infeksi nosokomial.

Perawat memegang peranan yang sangat besar terkait hal kejadian infeksi nosokomial. Seperti yang kita ketahui rata-rata perawat berinteraksi dengan pasien kurang lebih 7 sampai 8 jam setiap harinya dan kurang lebih perawat kontak secara langsung dengan pasien selama 4 jam lamanya (Situmorang, 2020). Perawat diwajibkan untuk memiliki pendidikan dan pengetahuan yang mumpuni, hal itu penting untuk

membuat tindakan yang dimiliki perawat untuk memberikan asuhan keperawatan untuk pasien apalagi dalam hal mencegah kejadian infeksi. Berdasarkan hasil penelitian Heriyati dan Astuti (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Kabupaten Majene. Kemudian pada penelitian Situmorang (2020) didapatkan hasil bahwa jika pengetahuan perawat sudah mumpuni maka akan cukup pula kemampuan memberikan asuhan dalam tindakan pencegahan infeksi yang dilaksanakan.

Menurut Pasaribu (2018) pengetahuan adalah hal yang utama dan sangat penting bagi para tenaga kesehatan dalam pemberian asuhan keperawatan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang mempunyai tanggung jawab dalam pelayanan keperawatan serta pelaksanaan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif.

Berdasarkan data rekam medis yang peneliti ambil di salah satu rumah sakit swasta di Kota Bengkulu pada akhir Desember 2021, tidak ada kejadian infeksi



nosokomial yang terjadi pada di 2020. Namun pada tahun 2021 terdapat 2 pasien yang terdata sebagai kejadian infeksi nosokomial dengan kasus Infeksi Luka Operasi (ILO) yang terdata pada bulan Januari. Berdasarkan hasil dari wawancara perawat, hal ini terjadi dikarenakan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit tersebut baru terlaksana pada akhir tahun 2020, sehingga pendataan angka kejadian infeksi nosokomial pun masih baru berjalan (Data Statistik RSR, 2021). Dikarenakan program PPI yang baru terlaksana di salah satu rumah sakit swasta di Kota Bengkulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pengetahuan perawat serta tindakan yang dilakukan perawat untuk mencegah angka kejadian infeksi nosokomial. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam”.

MATERIAL AND METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Correlational Study*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bengkulu pada pertengahan tahun 2022. Pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yakni seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Bedah dan Penyakit Dalam sebanyak 22 responden. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan 2 kuesioner kepada perawat. Kedua instrument tersebut dirancang oleh Asfaw, N. (2021) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner tersebut mengukur pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dan tindakan pencegahannya. Kuesioner pengetahuan berisi 10 item pertanyaan dalam bentuk skala *Guttman*. Jika responden menjawab benar maka diberi nilai 1, kemudian jika responden menjawab salah diberi nilai 0. Sedangkan kuesioner tentang tindakan pencegahan infeksi nosokomial berisi 14 item pertanyaan yang juga dalam bentuk skala *Guttman*. Skor 1 didapatkan jika responden menjawab “Ya” dan skor 0 didapatkan jika responden menjawab “Tidak”. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi Square* yang bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial.

HASIL

Karakteristik Responden

Sebelum melakukan uji bivariat, peneliti melakukan uji deskripsi terhadap data demografi responden. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi perawat berdasarkan data demografi

Data Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	16	72,7
Laki-laki	6	27,3
Pendidikan		
DIII	12	54,5
S1	2	9,1
Ners	8	36,4
Lama masa kerja		
<8 Tahun	10	45,5
8-10 Tahun	10	45,5
>10 Tahun	2	9,1

Berdasarkan data demografi perawat didapatkan mayoritas perawat perempuan dengan pendidikan terakhir terbanyak yakni diploma dengan masa kerja 0-10 tahun.

Pengetahuan Infeksi Nosokomial

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial

Pengetahuan n	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	14	63,6
Kurang Baik	8	36,4
Total	22	100

Dari tabel 2 bisa disimpulkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial (63,6%).

Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial

Tabel 3. Distribusi frekuensi tindakan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat

Tindakan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	90,9
Kurang Baik	2	9,1
Total	22	100

Dari tabel 3 bisa ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan perawat mempunyai tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang baik (90,9%).



Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Perawat

Tabel 4. hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial

Pengetahuan INOS	Tindakan Pencegahan INOS				Total		p
	Baik		Kurang Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	14	63,6	0	0	14	63,6	0,121
Kurang Baik	6	27,3	2	9,1	8	36,4	
Total	20	90,9	2	9,1	22	100	

Pada tabel 4 menunjukkan nilai *p value* = 0,121 ($p > 0.05$), artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah dan penyakit dalam di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat

Perawat-perawat yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bengkulu memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial (63,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2018) dan Suhasti (2021) yang menemukan bahwa perawat yang bertugas di ruang rawat inap memiliki pengetahuan baik tentang infeksi nosokomial.

Selain itu, berdasarkan hasil tinjauan dari jawaban kuesioner responden, pengetahuan yang dimiliki oleh perawat tentang infeksi nosokomial dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yakni perawat sudah mengetahui tentang pencegahan infeksi nosokomial seperti teknik mencuci tangan, menggunakan teknik aseptik, menggunakan sarung tangan saat kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, ekskresi, dan barang-barang yang terkontaminasi, penanganan benda tajam, penanganan material infeksi, mengetahui cara mensterilkan perlengkapan yang terkontaminasi, serta mengetahui penanganan linen kotor yang infeksius.

Tindakan Pencegahan

Tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang dilakukan oleh perawat di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bengkulu diperoleh hasil sebanyak 90,9% responden memiliki tindakan pencegahan yang baik. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Damanik (2018) dimana tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang dilakukan perawat berkategori baik. Penelitian lain oleh Heriyati (2020) juga menunjukkan kategori baik dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Berdasarkan hasil tinjauan kuesioner, tindakan pencegahan infeksi nosokomial dinilai baik. Hal ini karena perawat telah melakukan tindakan pencegahan infeksi yang tepat. Misalnya melakukan kegiatan-kegiatan tentang standar kewaspadaan atau *universal precaution*, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah bersentuhan langsung dengan pasien, mengenakan sarung tangan saat kontak langsung dengan pasien, mengganti sarung tangan sebelum memberi tindakan ke pasien lain, dan memeriksa apakah ada lubang atau robekan pada sarung tangan sebelum digunakan. Selain itu perawat juga menggunakan pedoman pencegahan infeksi, menggunakan alat yang dapat melindungi tubuh seperti (*handscoon, apron* medis dan masker) ketika memberikan tindakan asuhan keperawatan agar terhindar dari percikan darah ataupun cairan tubuh pasien. Perawat juga membuang sampah ketika sudah hampir penuh, mengelola instrumen dengan baik seperti mensterilkan instrumen menggunakan klorin 0,5% kurang lebih selama 10 menit, menyimpan instrumen yang terkontaminasi darah dan cairan tubuh pasien di wadah yang tidak mudah bocor dan mencucinya mengenakan *handscoon*. Perawat juga mengelola *syringe* dan benda tajam kemudian membuangnya ke wadah khusus serta tidak menutup, mematahkan, dan membengkokkan jarum suntik bekas pakai, serta mengelola dan memisahkan limbah padat medis dan non medis.

Infeksi nosokomial dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang ada dalam individu seperti badan atau tubuh ataupun faktor lainnya yang terdapat di lingkungan sekitar. Alangkah baiknya jika faktor-faktor itu dicermati, diwaspadai dan dianggap berpotensi sedari awal. Dengan mengetahui adanya faktor yang berpengaruh dapat menjadi langkah awal yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kejadian infeksi nosokomial. Pelayanan medis yang bertugas haruslah memahami dengan sungguh tindakan pencegahan yang tepat sehingga pasien yang masih dalam jangkauan



pemberian asuhan keperawatan bisa dihindari dari kejadian infeksi nosokomial (Hidayah, 2018).

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu

Hasil Uji *Chi Square* ditemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya dengan nilai $p = 0,121 > 0,05$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini, pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan kategori baik ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pencegahannya. Hasil ini kemungkinan dipengaruhi karena perawat yang bertugas di rumah sakit ini tidak seluruhnya mendapatkan pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian ini bahwasanya dari 22 perawat, yang mendapatkan pelatihan PPI hanya sebanyak 12 perawat saja. Namun, tindakan pencegahan infeksi nosokomial yang dilakukan perawat tetap baik. Hal ini disebabkan karena masa kerja perawat mayoritas lama yaitu kurang lebih 10 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala ruangan, didapatkan bahwasanya perawat yang bekerja disana selalu di briefing setiap awal bulan terkait pelaksanaan tindakan pencegahan infeksi nosokomial sehingga tindakan yang dilakukan perawat mendukung kategori baik.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukardjo (2011) yang mengemukakan tidak adanya hubungan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pengendaliannya. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian Rahmawati (2014) dimana hasilnya menemukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan pencegahan infeksi nosokomial oleh perawat dengan tindakan membersihkan tangan. Hasil penelitian lain oleh Prima (2016) didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan pengendalian infeksi nosokomial.

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan biasanya dibuktikan melalui tindakan, akan tetapi tidak bisa diartikan jika pengetahuan dan sikap saling berhubungan terhadap tindakan, yang mana pengetahuan serta sikap yang baik tidak pasti terlaksana pada tindakan yang baik juga (*overt behavior*). Tindakan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman seseorang dalam bekerja (lama masa kerja).

Menurut Setyadi (2015), Masa kerja biasanya menentukan kecakapan seseorang dalam bekerja.

Jika seseorang semakin lama bekerja, maka tindakan yang dilakukan menjadi lebih baik. Semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, yang mana ini bisa membantu untuk meningkatkan kecakapan kerja oleh perawat (Suhasti, 2021).

Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang oleh Anawati et al., (2013) yang mendapatkan hasil bahwasanya lama kerja memiliki pengaruh atas tindakan oleh perawat. Jika masa kerja perawat cukup lama mempunyai pengalaman yang lebih banyak selama melakukan praktik keperawatan yang akan berpengaruh pada tindakan. Hasil serupa juga diperoleh dari hasil penelitian oleh Hidayah (2018) terdapat hubungan masa kerja terhadap praktik perawat dalam tindakan pencegahan infeksi nosokomial dengan nilai ($p\text{-value} = 0,046$).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bengkulu. Pengetahuan perawat yang baik serta tindakan pencegahan infeksi nosokomial perawat yang juga baik namun tidak memiliki hubungan antar keduanya membuktikan bahwa perawat melakukan tindakan pencegahan infeksi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lama masa kerja. Seseorang yang semakin lama bekerja, maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki akan semakin banyak juga.

KESIMPULAN

Mayoritas perawat memiliki pengetahuan dan tindakan pencegahan yang baik tentang infeksi nosokomial. Namun tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya. Berdasarkan hasil temuan ini, maka peneliti merekomendasikan masih perlunya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan pencegahan infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. (2017). Manajemen Perawatan Pasien *Total Care* dan Kejadian Infeksi Nosokomial di Ruang ICU RSUD Masohi Tahun 2016. *Global Health Science (GHS)*, 2(1), 24-33. DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v2i1.57>
- Amrullah, A. A. (2017). *Gambaran Risiko Infeksi Nosokomial pada Perawat di Ruang*



- Rawat Inap RSUD Haji Makassar Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). Dapat diakses di : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/9298>
- Asfaw, N. (2021). Knowledge and practice of nurses towards prevention of hospital acquired infections and its associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100333. DOI : <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100333>
- Damanik, H. (2018). Hubungan pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya pada pasien pascabedah di ruang rawat inap rumah sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 4(1).38-45.
- Hamzah, Z. R. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta Kota Makassar Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Heriyati, H., & Astuti, A. (2020). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit . *Jurnal Pendidikan Kesehatan (e-Journal)*, 9(1), 87-92. DOI : <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1465>
- Hidayah, N. (2018). Karakteristik, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSI Kendal (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). Dapat diakses di : <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/2066>
- Pasaribu, E. S. (2018). Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi bagi Pasien yang Mengalami Tindakan Operasi di RSUD Dr. Djasamen Saragih. Dapat diakses di : <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4986>
- Rahmawati, R., & Susanti, M. (2014). Pengetahuan dan sikap perawat pencegahan infeksi nosokomial dalam pelaksanaan cuci tangan. *Journals of Ners Community*, 5(2), 190-195.
- Suhasti, D. (2021). Analisis Perilaku Perawat dan Fasilitas Sanitasi dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2020. Dapat diakses di : <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/36922>
- Sukardjo. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kontrol Infeksi terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi.
- Situmorang, P. R. (2020). Hubungan pengetahuan bidan tentang infeksi nosokomial dengan tindakan pencegahannya pada pasien bedah seksio sesarea. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 83-90. DOI : <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.811>
- WHO. (2022). *Prevention Of Hospital-acquired Infections*. Diakses di : <http://www.who.int/emc> (26 Maret 2022)
- Zulkarnain. (2018). Analisis hubungan perilaku perawat terhadap tindakan pencegahan infeksi nosokomial (phelibitis) di ruang perawatan interna RSUD Bima Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 2(1). 254-261